

ABSTRAK

Muhammad Husein; Tawasul Dalam Kitab *al-Risâlah al-Nûraniyyah fî Syarh al-Tawassulât al-Sammâniyyah* Karya K.H.Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari, di bawah Bimbingan Dr. Dzikri Nirwana, S.Th.I., M.Ag., sebagai pembimbing I dan Dr. Muhammad Rusydi, S.Fil.I., M.Ag., sebagai pembimbing II pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin (2022).

Kata kunci: tawasul, K.H.Muhammad Zaini, kitab *al-Risâlah al-Nûraniyyah*

Dalam hal tawasul, terjadi banyak perdebatan diantara kalangan sebahagian orang dan dikalangan sebahagian ulama kita, terdapat berbeda pendapat yang membolehkan tawasul dan ada juga berpendapat yang tidak membolehkannya. K.H.Muhammad Zaini Ghani dalam kitab *al-Risâlah al-Nûraniyyah fî Syarh al-Tawassulât al-Sammâniyyah*, beliau membolehkan bertawasul kepada orang yang masih hidup dan bertawasul kepada orang yang sudah meninggal dunia (wafat). Dari hal ini, perlu dikaji lebih mendalam tentang agumentasi beliau mengenai tentang tawasul. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana deskripsi tentang ajaran tawasul di dalam kitab *al-Risâlah al-Nûraniyyah fî Syarh al-Tawassulât al-Sammâniyyah* ?, dan 2) Bagaimana argumentasi tentang ajaran tawasul di dalam Kitab *al-Risâlah al-Nûraniyyah fî Syarh al-Tawassulât al-Sammâniyyah*?

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (library research). Studi kepustakaan, tehnik mengumpulkan data dengan mengadakan studi penalaahan terhadap buku-buku, literaure-literature, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada sehingga diperoleh data-data dan sumber data primer dan sekunder yang diperlukan yang berhubungan masalah yang dipecahkan. Dilanjutkan dengan deskripsi data kemudian dianalisis secara kualitatif dengan cara analisis isi (*content analysis*).

Temuan penelitian ini adalah: 1). Makna tawasul menurut K. H. Muhammad Zaini Ghani, memohon berkat dengan menyebut orang yang dicintai Allah SWT. baik yang masih hidup atau pun yang sudah wafat.2).Bentuk tawasul yang dicontohkan menurut K. H. Muhammad Zaini Ghani adalah bentuk tawasul/wasilah Syar'iyah, Yang dijelaskan pada Kitab *al-Risâlah al-Nûraniyyah fî Syarh al-Tawassulât al-Sammâniyyah* bukan pemahaman dan pemikiran K.H. Muhammad Zaini Ghani, akan tetapi beliau menukil atau mengambil pemahaman hadis tersebut Menurut Ibnu Hajar al-Asqalânî, dalam hadis tersebut menunjukkan argumentasi atas bolehnya tawasul dengan orang yang masih hidup maupun orang yang sudah mati. Hadis tersebut adalah dalil atas bolehnya tawasul, baik dengan orang yang masih hidup maupun orang yang sudah meninggal. Hal itu dikerenakan lapadz (السَّائِلِينَ), merupakan bentuk *jamak muzakar salim*, maknanya meliputi orang yang masih hidup dan sudah wafat, maksud lebih jelasnya adalah baik dalam keadaan masih hidup maupun orang yang ghaib (meninggal).